



PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PHBS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI WANAJAYA 02 CIBITUNG KABUPATEN BEKASI TAHUN 2025

Ana Rizana¹, Ririn Rindayani²

¹Staf Pengajar Keperawatan Anak, STIKES Abdi Nusantara, Jakarta

²Mahasiswa Keperawatan STIKES Abdi Nusantara, Jakarta

annarizana24@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar masih belum diterapkan secara optimal, salah satunya akibat rendahnya tingkat pengetahuan siswa. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi kesehatan yang inovatif dan menarik, salah satunya melalui penggunaan media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai PHBS. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang dipilih dengan stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini membuktikan bahwa media video animasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait PHBS. Kesimpulan edukasi kesehatan melalui media video animasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai PHBS. Media ini direkomendasikan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan promosi kesehatan di sekolah. Selain itu, guru dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan media video animasi sebagai alternatif pembelajaran yang menarik. Untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta variasi media edukasi yang lebih beragam.

Kata kunci: Media Video Animasi; Pengetahuan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Clean and healthy living behaviors (PHBS) among elementary school-aged children are still not optimally implemented, partly due to students' low levels of knowledge. This lack of understanding regarding the importance of maintaining personal and environmental hygiene can increase the risk of health problems. Therefore, innovative and engaging health education methods are needed, one of which is through the use of animated video media. This study aims to determine the effect of providing health education using animated video media on improving elementary school students' knowledge of PHBS. This study used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The study sample consisted of elementary school students selected using stratified random sampling. Data were collected using a PHBS knowledge questionnaire administered before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed an increase in students' knowledge after receiving health education through animated video media. The Wilcoxon Signed Rank Test obtained a p -value < 0.05 , indicating a significant difference between knowledge levels before and after the intervention. These findings demonstrate that animated video media has an impact on improving students' knowledge regarding PHBS. The conclusion is that health education through animated videos has an impact on increasing elementary school students' knowledge of clean and healthy living (PHBS). This media is recommended for use in learning activities and health promotion at school. Furthermore, teachers and health workers are expected to integrate animated videos as an engaging learning alternative. For further scientific development, further research is recommended to develop research designs with a larger sample size and a wider variety of educational media.

Keywords: Animated Video Media; Knowledge; Clean and Healthy Living Behavior; Elementary School Students.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Jakarta, Indonesia

Email : annarizana24@gmail.com

PENDAHULUAN

PHBS merupakan perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Namun penerapannya di Indonesia masih tergolong rendah dan belum mencapai target nasional 80%, baik secara nasional maupun di Jawa Barat dan Kabupaten Bekasi, sementara secara global masih terdapat kesenjangan akses fasilitas cuci tangan [1] [2]. Anak usia sekolah termasuk kelompok rentan terhadap penyakit menular akibat rendahnya penerapan PHBS, yang berdampak pada tingginya kasus diare dan DBD, terutama pada kelompok usia 5–14 tahun, serta diperparah oleh kondisi lingkungan sekolah yang kurang bersih dan kebiasaan siswa yang belum menerapkan hidup sehat [3] [4] [5] [6] [7].

Pelaksanaan PHBS yang optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai di sekolah, namun masih banyak sekolah dasar yang belum memilikinya, sehingga diperlukan pengelolaan fasilitas seperti wastafel, toilet, tempat sampah, dan media pengingat kebersihan secara terencana dan berkelanjutan [8]. Rendahnya PHBS juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi kesehatan di sekolah, di mana perawat berperan penting sebagai tenaga promotif dan edukator melalui berbagai metode pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini dengan melibatkan guru dan orang tua [9] [10].

Media edukasi yang menarik sangat dibutuhkan bagi siswa sekolah dasar, dan video animasi terbukti lebih efektif dibanding ceramah atau leaflet karena mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa, meskipun masing-masing metode memiliki keterbatasan sehingga disarankan penggunaan media yang dipadukan dengan praktik langsung [11][12] [13] [14] [15]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan PHBS siswa sekolah dasar, khususnya kebiasaan mencuci tangan, namun masih terdapat keterbatasan metodologis sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan tiga tema video animasi PHBS secara bersamaan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh [16] [17] [18].

Studi pendahuluan di SDN Wanajaya 02 Cibitung menunjukkan rendahnya pemahaman dan praktik PHBS siswa, minimnya media edukasi, serta belum adanya program sekolah yang terstruktur, sehingga kondisi kebersihan lingkungan sekolah masih kurang optimal. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan PHBS siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *one group pretest–posttest*, di mana intervensi berupa pendidikan kesehatan dilakukan melalui media video animasi. Tingkat pengetahuan peserta diukur sebelum intervensi melalui pre-test, kemudian peserta diberikan edukasi menggunakan video animasi, dan selanjutnya dilakukan post-test untuk menilai

perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wanajaya 02 Cibitung, Kabupaten Bekasi, pada tahun 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian masalah penelitian, jumlah siswa yang memadai, serta belum optimalnya pelaksanaan program PHBS. Selain itu, lokasi sekolah yang mudah diakses mendukung kelancaran pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

Variabel dan Pengukuran

Variabel independent dalam penelitian ini adalah media video animasi yang digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan PHBS siswa sekolah dasar. Video animasi berdurasi sekitar 8 menit ini disajikan dengan tampilan menarik dan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, serta memuat materi mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara rutin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan PHBS siswa, yang digunakan untuk menilai pemahaman responden sebelum dan sesudah intervensi, diukur menggunakan kuesioner berisi 26 pertanyaan yang mencakup ketiga aspek PHBS tersebut.

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan. Variabel independen diukur menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 6 pernyataan mengenai sikap siswa terhadap media video animasi, melalui pengamatan selama proses pembelajaran, dengan skor 1 untuk setiap kegiatan yang dilakukan dan skala nominal. Variabel dependen diukur menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi kurang (<54%), cukup (55–74%), dan baik (75–100%) dengan skala pengukuran ordinal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Wanajaya 02 Cibitung sebanyak 1.000 siswa (Swarjana, 2022). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus perbandingan dua proporsi dengan koreksi populasi terbatas dan penambahan cadangan 10% untuk mengantisipasi *dropout*, sehingga diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 102 responden. Sampel dipilih dari siswa kelas IV dan V dengan kriteria inklusi meliputi siswa yang hadir dan mengikuti seluruh kegiatan intervensi, bersedia menjadi responden, serta mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat intervensi atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* agar setiap kelas terwakili secara proporsional, dengan total distribusi sampel sebanyak 102 siswa dari seluruh kelas IV dan V (Sumargo et al., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen one group pretest–posttest design* dan memanfaatkan

data primer. Data dikumpulkan dari siswi kelas IV dan V SDN Wanajaya 02 sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan observasi selama proses intervensi. Kuesioner mencakup data demografi berupa nama, usia, jenis kelamin, dan kelas, serta pengetahuan tentang PHBS. Pengetahuan PHBS diukur menggunakan kuesioner benar-salah sebanyak 26 soal yang diberikan pada saat pretest dan posttest, dengan kategori penilaian kurang (<54%), cukup (55–74%), dan baik (75–100%).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner pengetahuan PHBS dan media intervensi berupa video animasi. Kuesioner pengetahuan PHBS disusun oleh peneliti berdasarkan indikator PHBS di tingkat sekolah dasar dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa agar mudah dipahami. Kuesioner berbentuk pilihan ganda berjumlah 26 item dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan menjadi baik (20–26), cukup (15–19), dan kurang (<14). Media video animasi digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan ketertarikan belajar serta membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui persetujuan etik dan perizinan sekolah, dilanjutkan penentuan sampel sebanyak 102 siswa menggunakan teknik stratified random sampling serta pelaksanaan pre-test dengan kuesioner PHBS. Selanjutnya, intervensi pendidikan kesehatan

dilakukan melalui video animasi PHBS di ruang kelas selama dua pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 30–45 menit, disertai pendampingan dan sesi tanya jawab, kemudian dilaksanakan post-test menggunakan instrumen yang sama. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak terkait dan melakukan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan PHBS siswa.

Teknik Analisis

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *editing* untuk memeriksa dan memperbaiki kelengkapan serta kejelasan data, *coding* dengan mengubah jawaban menjadi bentuk angka (benar = 1, salah = 0), scoring berdasarkan persentase pengetahuan dengan kategori kurang (<54%), cukup (55–74%), dan baik (75–100%), serta tabulating untuk menyusun data ke dalam tabel sesuai tujuan penelitian. Analisis data dibantu dengan program SPSS, meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan PHBS, dimana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	10 tahun	57	55,9
	11 tahun	45	44,1
Total Responden		102	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	35,3
	Perempuan	66	64,7
Total Responden		102	100,0

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 102 responden, sebagian besar berusia 10 tahun yaitu 57 orang (55,9%), sedangkan usia 11 tahun berjumlah

45 orang (44,1%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (64,7%), dan laki-laki 36 orang (35,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan PHBS Sebelum Intervensi	Baik	4	3,9
	Cukup	22	21,6
	Kurang	76	74,5
Total Responden		102	100,0
Pengetahuan PHBS Sesudah Intervensi	Baik	99	97,1
	Cukup	1	1,0
	Kurang	2	2,0
Total Responden		102	100,0

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 102 responden sebelum diberikan intervensi berupa video animasi, tingkat pengetahuan PHBS didominasi kategori kurang sebanyak 76 orang (74,5%), diikuti kategori cukup 22 orang (21,6%) dan baik 4 orang (3,9%). Setelah intervensi, hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 99 orang (97,1%),

sementara kategori cukup dan kurang masing-masing 1 orang (1,0%) dan 2 orang (2,0%).

Analisis Bivariat

Tabel. 3 Tabulasi Silang Perubahan Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa Pre-Test dan Post-Test

Statistik	Pre-Test	Post-Test
N	102	102

Mean	1.29	2.95
Median	1.00	3.00
Mode	1	3
Minimum	1	1
Maximum	3	3

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, nilai median pengetahuan sebelum intervensi adalah 1,00 (kategori kurang) dan setelah intervensi meningkat menjadi 3,00 (kategori baik). Selain itu, nilai modus berubah dari 1 (kategori kurang) menjadi 3 (kategori baik), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	Post Test-Pre Test
Z	-9.026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Berdasarkan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Z sebesar -9,026 dan nilai signifikansi p kurang dari $< 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$), dengan median skor meningkat dari 2 (sedang) menjadi 3 (baik). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memengaruhi peningkatan pengetahuan responden.

Pembahasan
Analisis Univariat

Sebagian besar responden berusia 10 tahun (55,9%) dan 11 tahun (44,1%), sehingga penelitian didominasi siswa usia 10–11 tahun yang termasuk usia sekolah dasar. Anak pada rentang usia ini berada pada tahap operasional konkret, mampu berpikir logis dan memahami hubungan sebab-akibat, sehingga pembelajaran berbasis video animasi dinilai sesuai dan efektif untuk meningkatkan pemahaman PHBS [19].

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, kemampuan berpikir anak berkembang secara bertahap seiring pertambahan usia dan dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman belajar, serta interaksi sosial. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk cara anak memahami materi pembelajaran, termasuk edukasi kesehatan di sekolah dasar [20]. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (64,7%). Perbedaan jenis kelamin tidak memengaruhi hasil penelitian karena seluruh siswa memperoleh perlakuan edukasi yang sama melalui media video animasi, sehingga peningkatan pengetahuan PHBS lebih dipengaruhi oleh efektivitas media pembelajaran.

Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan PHBS kategori kurang (74,5%), menunjukkan rendahnya pemahaman awal siswa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya penyampaian informasi kesehatan yang menarik dan belum optimalnya contoh perilaku sehat di lingkungan sekolah [21]. Temuan ini sejalan dengan penelitian Emilyani, Kurnia, Mawaddah, Rusmini, Andini, dan Riamah [18] yang menunjukkan rendahnya pengetahuan PHBS siswa sebelum

edukasi. Setelah diberikan intervensi video animasi, hampir seluruh siswa berada pada kategori pengetahuan baik (97,1%), menandakan adanya peningkatan pengetahuan PHBS yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pranata, Dewi dan Zulherman [16] yang menyatakan bahwa video animasi efektif meningkatkan pemahaman PHBS siswa sekolah dasar. Media video animasi sebagai sarana audio-visual dinilai mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman materi secara konkret [22].

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan PHBS siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (74%), sedangkan setelah intervensi mayoritas siswa mengalami peningkatan hingga kategori baik (71%), meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa pada kategori cukup dan kurang. Temuan ini sejalan dengan Pranata, Dewi dan Zulherman [16] yang menyatakan bahwa video animasi berbasis Animaker memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman PHBS siswa.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$), dengan median skor meningkat dari 2 (sedang) menjadi 3 (baik), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini membuktikan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Efektivitas media video animasi dapat dipahami dari karakteristiknya sebagai media audio-visual yang mengombinasikan gambar bergerak, warna yang menarik, serta narasi suara, sehingga penyampaian materi PHBS menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Media animasi dalam penelitian ini mencakup tiga materi PHBS, yaitu praktik mencuci tangan yang benar, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta pentingnya aktivitas fisik dan olahraga, yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Selain itu, penggunaan video animasi selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PHBS yang disampaikan [23]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pranata dan Dewi yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan video animasi berbasis Animaker terhadap peningkatan PHBS siswa [16]. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Mulyani dan Hayatl yang menyatakan bahwa media video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa sekolah dasar [17]. Sejalan dengan temuan tersebut, Emilyani, Kurnia, Mawaddah, Rusmini, dan Andini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan PHBS, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ [18].

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan penggunaan desain penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan kelompok kontrol, memperbesar jumlah sampel, serta memperpanjang durasi intervensi. Hal ini bertujuan agar pengaruh jangka panjang media video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS siswa dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

Konflik kepentingan

Semua penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Ketersediaan data dan materi

Perjanjian kerahasiaan dengan para peserta mencegah kami untuk membagikan data, oleh karena itu, kumpulan data tidak dapat dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

H. Situmeang, Tobing, Simanjuntak, Tobing, “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS),” *Ikra-Ith Abdimas*, vol. 8, no. 2, pp. 240–243, 2024.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar.” Accessed: Oct. 15, 2025. [Online]. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar#:~:text=Perokok pasif ikut mendapat risiko,sayur 5 porsi setiap hari>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030*. 2023.

A. Harahap, Ahmad, Aritonang, “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022,” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, vol. 1, no. 1, pp. 18–23, 2023, doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.7.

V. Y. S. Sigalingging, “Vina Y S. Sigalingging, dkk (2023) Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom,” vol. 4, pp. 6658–6666, 2024.

V. Azteria, A. Glenandra, M. Rayhan, P. T. Zhafira, Y. Karisma, and A. P. Wulandari, “Pelita masyarakat,” vol. 6, no. 2, pp. 168–178, 2025, doi: 10.31289/pelitamasyarakat.v6i2.13925.

Survei Kesehatan Indonesia, “SURVEI KESEHATAN INDONESIA,” *Kota Kediri Dalam Angka*, pp. 1–68, 2023.

Shofi Amar Erroyani, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar,” vol. 10, no. 1, 2022.

A. Aspiyah and S. Mulyono, “Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur (The Role of School Nurses in Providing Health Education Regarding Clean and Healthy Living Behavior in School-Age),”

Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES,” vol. 11, no. April, pp. 26–29, 2020.

E. Junalia and Y. Malkis, “Volume 1 Nomor 1 , Edisi Februari 2022 Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta Education for the Prevention of Bullying in Youth in Tirtayasa Junior High School Students,” vol. 1, no. 3, pp. 15–20, 2022.

A. Putri, Azzahra, Lestari, “Implementasi Inovasi pembelajaran berbasis Discovery Learning melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran secara Efektif di SDN Bojong Kiharib,” vol. 3, pp. 3449–3457, 2024.

H. Ayu, Qomarudin, “Penggunaan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan,” vol. IV, no. 1, 2016.

A. Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., Yanto, “Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 36–44, 2022.

H. Arinda, Aprilianti, “Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Penggunaan Media Video Animasi,” *JESA (Jurnal Edukasi Sebelas April)*, vol. 6, no. Vol. 6 No. 2 (2022): JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April, pp. 130–144, 2022.

V. Alifia and B. Hendriana, “Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini,” vol. 9, pp. 243–251, 2021.

K. Pranata and H. L. Dewi, “Efektivitas Video Animasi Berbasis Animaker Terhadap,” vol. 9, no. 1, pp. 11–17, 2022.

E. Mulyani and M. El Hayatl, “Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 5, pp. 2608–2614, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i5.7677.

R. Emilyani, Kurnia, Mawaddah, Rusmini, Andini, “Pengaruh Media Video Animasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mencuci Tangan 6 Langkah pada Siswa Sekolah Dasar,” *Bima Nursing Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 78–87, 2024, doi: 10.32807/bnj.v6i1.1724.

Stella Eka Sari, “Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” 2025.

D. K. Ainurrosyidah, I. K. Mahardika, and I. Wicaksono, “Piaget Dan Pengimplementasiannya Pada Pembelajaran Ipa Smp Universitas Jember , Indonesia vol. 11, no. 3, pp. 1503–1519, 2024.

D. A. Cindy Fatika Sari, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Cindy,” vol. 7, no. 2, pp. 281–289, 2023.

Y. Ratnasari, Nehe, Heryadi, Aryadi, Asidiqi,
Inovasi Strategi Pembelajaran dan Media Pendidikan. CV. Gita Lentera, 2025.

Mutia, “Characteristics Of Children Age Of Basic Education,” vol. 17, p. 302, 2021.